

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hafalan Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan al-Qur'an siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri berada dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (5,3%), baik sebanyak 15 siswa (39,5%), sedang sebanyak 10 siswa (26,3%), kurang baik sebanyak 8 siswa (21,1%), dan tidak baik sebanyak 3 siswa (7,9%). Sehingga kategori baik memiliki frekuensi paling banyak atau mendominasi yaitu sebanyak 15 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 39,5% dari total sampel sebanyak 38 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri sudah terlaksana dengan sangat baik yaitu sebesar 71,1% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik dan sedang. Para siswa yang menghafal al-Qur'an rata-rata sudah memiliki niat yang baik ketika menghafalkan al-Qur'an, selalu melaksanakan muroja'ah setiap hari, melakukan amalan-amalan sholeh, meninggalkan kemaksiatan, dan selalu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk hal yang bermanfaat.

B. Perilaku Keagamaan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri berada dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (7,9%), baik sebanyak 11 siswa (28,9%), sedang sebanyak 13 (34,2%),

kurang baik sebanyak 8 siswa (21,1%), dan tidak baik sebanyak 3 siswa (7,9%). Sehingga kategori sedang memiliki frekuensi paling banyak atau mendominasi yaitu sebanyak 13 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 34,2% dari total sampel sebanyak 38 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri sudah menerapkan perilaku keagamaan yang baik yaitu sebesar 71% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari perilaku keagamaan siswa yaitu rajin menunaikan sholat 5 waktu berjamaah, membaca doa ketika mengawali kegiatan, sholat dhuha, selalu berdzikir, puasa sunah dan wajib, sholat tahajud, bersyukur, bertasbih dan beristighfar.

C. Perilaku Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri berada dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,6%), baik sebanyak 17 siswa (44,7%), sedang sebanyak 8 (21,1%), kurang baik sebanyak 11 siswa (28,9%), dan tidak baik sebanyak 1 siswa (2,6%). Sehingga kategori baik memiliki frekuensi paling banyak atau mendominasi yaitu sebanyak 17 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 44,7% dari total sampel sebanyak 38 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri sudah menerapkan perilaku sosial yang baik yaitu sebesar 68,4% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari perilaku sosial siswa yaitu menghormati guru,

berbicara dengan nada rendah kepada siapa saja, menolong orang yang membutuhkan, bersikap rukun, bersikap sopan, bersedekah, dan tidak mengganggu orang lain.

D. Perilaku Individu Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku individu siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri berada dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (7,9%), baik sebanyak 12 siswa (31,6%), sedang sebanyak 11 (28,9%), kurang baik sebanyak 10 siswa (26,3%), dan tidak baik sebanyak 2 siswa (5,3%). Sehingga kategori baik memiliki frekuensi paling banyak atau mendominasi yaitu sebanyak 12 siswa dengan rata-rata interval sebanyak 31,6% dari total sampel sebanyak 38 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri sudah menerapkan perilaku individu yang baik yaitu sebesar 68,4% yang diperoleh dari penjumlahan kategori sangat baik, baik, dan sedang. Deskripsi dari perilaku individu siswa yaitu menjadi pribadi sabar, tawadlu', menahan amarah, rendah hati, qona'ah, disiplin, jujur, ramah, dan amanah.

E. Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara variabel bebas (hafalan al-Qur'an) dengan variabel terikat (perilaku keagamaan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri). Adapun pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) dapat diketahui nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku keagamaan (y_1) adalah sebesar $0,753 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku keagamaan siswa.

F. Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Perilaku Sosial Siswa Di MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hafalan al-Qur'an) dengan variabel terikat (perilaku sosial siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri). Adapun pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku sosial (y_2) adalah sebesar $0,674 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku sosial siswa.

G. Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Perilaku Individu Siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hafalan al-Qur'an) terhadap variabel terikat (perilaku individu siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Kediri). Adapun pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil nilai r hitung untuk hubungan hafalan al-Qur'an (x) dengan perilaku individu (y_3) adalah sebesar $0,663 > r$ tabel $0,320$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan variabel perilaku individu siswa.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat baik yang wajib maupun yang sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketrentaman jiwa, sehingga dapat menjadi obat dalam keadaan susah.

Menghafal al-Qur'an menjadi sebuah keutamaan karena dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, diantaranya:¹

Pertama, agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada al-Qur'an baik pada ayat, surat, maupun bacaannya. Sehingga al-Qur'an tetap terjaga keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW,

¹ Yusron Masduki, "Implikasi Biologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" : Medina-Te. Vol. 18 Nomor 1, 2018, 19.

Kedua, agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan dalam tujuan menghafal al-Qur'an diatas, tujuan yang kedua yaitu orang yang sedang menghafal al-Qur'an maupun yang telah menjadi hafidz diharapkan dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai al-Qur'an. Maka dari itu sudah lumrah apabila seorang penghafal al-Qur'an memiliki perilaku atau akhlak baik dari segi keagamaan, sosial, maupun terhadap diri sendiri yang baik.

Akan tetapi tidak semua penghafal al-Qur'an memiliki perilaku yang baik juga. Maka dari itu seorang penghafal al-Qur'an harus benar-benar memahami makna yang tersirat maupun tersurat didalamnya supaya bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perilaku baik dari segi keagamaan, sosial maupun terhadap diri sendiri.